

# PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING SERTA PENGECEKAN TENSI DAN GULA DARAH MASYARAKAT DESA BABAKAN KELAPA DUA

Muhammad Andra Nurradhan<sup>1</sup>, Raihan Faliq<sup>2</sup>, Aryan Lesmana<sup>2</sup>, Erika Adhelya Sjanard<sup>3</sup>, Silvana Septi Libriyanti<sup>4</sup>, Velda Ardia<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15419

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: [muhammad.andra1811@gmail.com](mailto:muhammad.andra1811@gmail.com)

## ABSTRAK

Stunting, suatu kondisi kronis yang ditandai dengan perawakan pendek akibat pertumbuhan terhambat sejak dalam kandungan atau masa kanak-kanak, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Kondisi ini diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama, yang berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi stunting di Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini. Melalui kajian literatur dan data survei terkini, penelitian ini mengungkapkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di wilayah-wilayah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan sumber daya ekonomi. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya stunting sangat kompleks, meliputi faktor biologis seperti genetik dan infeksi, faktor perilaku seperti praktik pemberian makan yang tidak adekuat dan sanitasi yang buruk, serta faktor sosial ekonomi seperti kemiskinan, pendidikan rendah, dan ketidaksetaraan gender. Stunting memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, prestasi belajar yang buruk, dan risiko lebih tinggi terkena penyakit tidak menular. Pada tingkat masyarakat, stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Untuk mengatasi masalah stunting, diperlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan. Edukasi yang efektif meliputi perbaikan gizi ibu hamil dan menyusui, promosi pemberian ASI eksklusif, peningkatan akses terhadap makanan bergizi, perbaikan sanitasi dan air bersih, serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan keluarga untuk memastikan keberhasilan program penurunan stunting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stunting merupakan masalah serius sehingga melibatkan banyak pihak untuk andil dalam penanganannya. Dengan menggunakan strategi yang tepat dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, Indonesia dapat mencapai target penurunan prevalensi stunting dan mewujudkan generasi muda yang sehat dan produktif.

**Kata kunci:** stunting, penyuluhan, kesehatan masyarakat desa babakan kelapa dua

## ABSTRACT

*Stunting, a chronic condition characterized by short stature due to stunted growth in the womb or childhood, remains a serious public health challenge in Indonesia. This condition is caused by chronic malnutrition over a long period of time, which has a negative impact on children's physical and cognitive development. This research aims to analyze the prevalence of stunting in Indonesia and identify factors that contribute to this problem. Through a literature review and recent survey data, this research reveals that the prevalence of stunting in Indonesia is still quite high, especially in areas with limited access to health services and economic resources. The factors that influence stunting are very complex, including biological factors such as genetics and infection, behavioral factors such as inadequate feeding practices and poor sanitation, as well as socio-economic factors such as poverty, low education and gender inequality. Stunting has a significant long-term impact on individuals, families and society as a whole. Children who experience stunting tend to have lower*

*cognitive abilities, poor academic achievement, and a higher risk of developing non-communicable diseases. At the community level, stunting can hinder economic growth and human development. To overcome the stunting problem, a comprehensive and sustainable approach is needed. Effective interventions include improving the nutrition of pregnant and breastfeeding mothers, promoting exclusive breastfeeding, increasing access to nutritious food, improving sanitation and clean water, and community empowerment. Apart from that, there needs to be strong synergy between the government, private sector, community institutions and families to ensure the success of the stunting reduction program. This research concludes that stunting is a multidimensional problem that requires a multisectoral solution. By adopting the right strategy and involving all stakeholders, Indonesia can achieve the target of reducing the prevalence of stunting and creating a healthy and productive young generation.*

**Keywords:** *stunting, education, public health*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, baik saat masih dalam kandungan maupun setelah lahir. Anak yang mengalami stunting akan memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak normal seusianya. Selain itu, stunting juga dapat mengganggu perkembangan otak dan fisik anak, sehingga mereka kesulitan belajar dan beraktivitas. Sayangnya, dampak stunting tidak hanya berhenti sampai di situ. Anak stunting juga berisiko lebih tinggi mengalami obesitas saat dewasa. UNICEF menyebutkan bahwa stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penyakit dan kekurangan gizi. Kondisi ini dapat terjadi sejak anak masih dalam kandungan akibat gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi atau masalah kesehatan ibu hamil. Faktor-faktor seperti pola asuh, makanan yang dikonsumsi, dan akses pada layanan kesehatan yang memadai sangat berperan dalam mencegah terjadinya stunting.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi dan kesehatan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua. Pengetahuan ibu tentang gizi, pemberian makanan tambahan yang tepat, riwayat penyakit infeksi, kebiasaan dan budaya keluarga, serta kelengkapan imunisasi juga sangat berperan. Fakta mencengangkan adalah hampir setengah dari kematian anak di bawah usia 5 tahun disebabkan oleh kekurangan gizi. Oleh karena itu, mengukur status gizi anak secara berkala

sangat penting untuk memantau keberhasilan upaya pencegahan dan penanganan stunting. Permasalahan stunting di Indonesia merupakan ancaman serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Menurut data Survei Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar seperempat anak di bawah usia 5 tahun (lebih dari 8 juta anak) di Indonesia mengalami stunting. Angka tersebut masih sangat tinggi dibandingkan ambang batas yang ditetapkan WHO sebesar 20%. (Amirullah et al., 2020). Dimana rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap tahunnya adalah 4,9 juta jiwa. Di Indonesia, 3 dari 10 anak kecil mengalami stunting atau tinggi badan di bawah standar (Oktavia et al., 2017). Stunting pada anak memiliki dampak yang sangat luas, tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan potensi anak di masa depan. Selain itu, anak stunting juga berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan lainnya. Data terbaru menunjukkan bahwa masalah stunting di Kota Bogor semakin mengkhawatirkan. 16% menjadi 18,7%.

Tujuh kecamatan di Tangsel di dorong untuk menggelar rembuk stunting sebagai langkah strategis yang harus dilakukan oleh Pemkot dengan seluruh perangkatnya guna menekan angka stunting di Tangerang Selatan ini secara bersama, saat ini angka kenaikan 0.2 persen (Benyamin, 2023). Agar program pencegahan stunting berjalan efektif, berbagai pihak terkait duduk bersama dalam rembuk stunting. Rapat ini bertujuan untuk meningkatkan akses

masyarakat terhadap layanan pencegahan stunting, seperti pemberian obat penambah darah, suplementasi zat besi untuk remaja, dan program persiapan pranikah. Harapannya, upaya-upaya ini dapat mencegah terjadinya stunting pada anak-anak Indonesia.

Selain memastikan ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, pemberian makanan bergizi dan pemantauan pertumbuhan bayi juga menjadi prioritas. Melalui rembuk stunting, berbagai pihak berkomitmen untuk bekerja sama dalam upaya menurunkan angka stunting. Salah satu contoh konkret adalah program pencegahan stunting yang telah dilaksanakan di Desa Babakan Kelapa Dua, di mana kader posyandu secara aktif memberikan makanan tambahan dan vitamin kepada bayi dan balita. Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama ibu-ibu, mengenai pencegahan stunting pada bayi dan balita. Diharapkan dengan peningkatan kesadaran ini, para ibu dapat berperan aktif dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMJ yaitu, persiapan dan pelaksanaan.

### A. Persiapan

Tahap awal pelaksanaan program ini diawali dengan proses persiapan yang meliputi pengurusan izin, koordinasi dengan mitra, serta perumusan program kerja. Sebagai langkah awal, dilakukan pula observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi permasalahan yang mungkin timbul.

### B. Pemeriksaan tekanan darah dan gula darah

Dipilihnya metode ini adalah karena sasaran dalam kegiatan ini adalah para masyarakat di Desa Babakan Kelapa Dua, Kelurahan Babakan, Kecamatan Setu, RT. 003 RW.003, yang terdiri dari bapak, ibu, dan lansia.

### C. Penyuluhan mengenai pencegahan stunting

Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah yang didukung oleh media visual berupa poster. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesederhanaan dan kepraktisan dalam pelaksanaannya, serta sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi.

**Tabel 1.** Susunan Acara Pencegahan Stunting serta Pengecekan Tensi dan Gula Darah Masyarakat di Babakan Kelapa Dua Tangerang Selatan

Waktu	Jenis Kegiatan	Durasi (Menit)	Penanggung Jawab
07.30 – 08.00	Registrasi Peserta	30	PJ Registrasi
08.00 – 08.20	Pembukaan	20	MC
08.20 – 10.00	Cek Tensi dan Gula Darah	140	Panitia
10.00 – 10.10	Games	10	PJ Games
10.00 – 10.30	Penyuluhan Stunting	30	PJ Edukasi
10.30 – 11.00	Sesi Tanya Jawab	30	PJ Edukasi
	Dokumentasi dan		
11.00 – 11.30	Penutupan	30	MC

### 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan ini difokuskan pada upaya penurunan angka stunting di Kota Tangerang Selatan. Materi yang disampaikan meliputi dampak stunting, serta strategi pencegahan melalui perbaikan gizi, pola asuh, dan sanitasi lingkungan. Kegiatan diawali dengan pra-tes untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media visual, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.



**Gambar 1.** Registrasi Peserta Kegiatan



**Gambar 2.** Pengecekan Tensi

Poster merupakan media penyajian informasi dalam bentuk visual dan menstimulasi Indera penglihatan. Penggunaan media poster sebagai media edukasi bertujuan untuk memberikan informasi yang menarik, mudah dimengerti, dan mudah diingat. Poster mampu memengaruhi perilaku, sikap, dan tata nilai masyarakat untuk berubah atau melakukan sesuatu. Poster memiliki kekuatan, yaitu mudah dicerna oleh orang yang melihat karena menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna (Daryanto, 2016).



**Gambar 3.** Pengecekan Gula Darah



**Gambar 4.** Penyuluhan

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat terhadap informasi yang disajikan. Program pemeriksaan kesehatan yang diselenggarakan di Desa Babakan Kelapa Dua bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya lansia, akan pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah dan gula darah.

Tujuan utama kegiatan ini adalah agar warga Desa Babakan Kelapa Dua lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting. Selain itu, kita ingin mendorong warga untuk menerapkan gaya hidup sehat secara keseluruhan, mulai dari pola makan, pola asuh, hingga menjaga kebersihan lingkungan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. LPPM UMJ atas fasilitasnya dan penyandang dana.

2. Desa Babakan Kelapa Dua, Kelurahan Babakan, Kecamatan Setu, RT. 003 RW.003, selaku mitra atas keluangan waktu dan kerjasama sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan kegiatan.

3. Dosen Pempimping Lapangan yang telah membimbing dan membantu sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.

Semua pihak yang telah membantu tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Oktavia, S., Widajanti, L., & Aruben, R. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi buruk pada balita di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 186–192.
- Puspitasari, F. A., Widowati, A. W., & Kurniasih, Y. (2023). Edukasi gizi yang tepat dalam mencegah stunting dengan menggunakan media booklet dan poster. *SIGDIMAS: Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat*.
- Suriadi, S., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang diare studi kasus pada siswa kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1), 314–319.